Indo Green Journal
https://idngreen.com/index.php/green

e-ISSN: 3025 – 4574, p-ISSN: 3025 – 2679
Volume 2 Nomor 4 Tahun 2024
Halaman: 250 – 255

RESEARCH ARTICLE

Metode *Inside outside circle* dalam Peningkatan Belajar SKI pada Materi Daulah Mughal Di India Di Sekolah MtsS Al-Hadi

Risti Febrianti[1], Rosdianti[2], Roni Efendi[3]
MTsS Al-Hadi, Indonesia[1]
MTs Yasrib Tajuncu, Indonesia[2]
MTs Daarul Muttaqien, Indonesia[3]

Adamzidanpratama01@gmail.com[1], rosdiantianthy18@gmail.com[2], efendironi11@gmail.com[3]

Kata Kunci:
Inside outside circle, Peningkatan Belajar, SKI, Daulah Mughal.

Abstrak

Latar belakang masalah adalah ketika dilaksanakan ulangan harian pada mata pelajaran Perlunya siswa memahami hakikat suatu teori atau konsep yang dipelajarinya. Tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat siswa memahami materi Daulah Mughal dan nilai-nilai Sejarah Kebudayaan Islam dalam materi Daulah Mughal. Jenis penelitian adalah kulitatif lapangan. Sumber data primer yakni Guru SKI dan siswa kelas X. Data sekunder dalam bentuk dokumen. menggunakan metode Pembelajaran *Inside outside circle* untuk memperoleh pemahaman terhadap materi yang akan dibahas mungkin menjadi faktor yang menentukan tingkat keterlibatan dan kesenangan mereka dalam proses pembelajaran. dilihat rata-rata daya serap siswa kelas X MTsS Al-Hadi dari nilai ulangan harian pada pertemuan I adalah 77,00 (kategori baik). Pertemuan II 82,76 (kategori baik). Terlihat bahwa terjadi peningkatan dari pertemuan I ke pertemuan II sebesar 85,33. Jadi dengan meningkatnya nilai rata-rata daya serap siswa pada setiap pertemuan dan ulangan harian dari kedua siklus. menggunakan metode Pembelajaran *Inside outside circle* di kelas X MTsS Al-Hadi bisa menjamin terjadinya keterlibatan siswa, terutama dalam proses memperhatikan dan mendengarkan serta tanya jawab.

Key Word:
Inside outside circle, Peningkatan Belajar, SKI, Daulah Mughal.

Abstract

The background of the problem is when the daily test is carried out on the PAI subject, the basic competency in understanding Islamic Religious Education material, with an average score of 65 which has not reached the KKM of 70 set by the school. Starting from the problem above, the author consulted to find an answer to the problem. By observing what causes students not to master the PAI subject matter. The author made improvements to learning solutions through Classroom Action Research (CAR) for class III students at SDN 001 Teluk Merbau, Kubu District, Rokan Hilir Regency with a total of 30 class III students, consisting of 17 boys and 13 girls. The research was conducted on January 2 to January 8, 2024. In cycle I, students who achieved good results. In the corrective action in cycle II, children became better and student learning outcomes increased to very good. By applying image media, it can increase the motivation to learn PAI for class III students at SDN 001 Teluk Merbau, Kubu District, Rokan Hilir Regency.

Copyright © 2024 Risti Febrianti, Rosdianti, Roni Efendi
*This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)***

PENDAHULUAN

Selama ini semua orang hampir atau bahkan sudah melaksanakan pendidikan. Pendidikan bukan sekadar membuat peserta didik dan warga belajar menjadi sopan, taat, jujur, hormat, setia, berjiwa sosial, dan sebagainya. Tidak juga bermaksud hanya membuat mereka tahu ilmu pengetahuan, teknologi dan seni serta mampu mengembangkannya. Pendidikan merupakan bantuan kepada peserta didik dan warga belajar dengan penuh kesadaran, baik dengan alat atau tidak, dalam kewajiban mereka mengembangkan dan menumbuhkan diri untuk meningkatkan kemampuan serta peran dirinya sebagai individu dan anggota masyarakat.

Pembelajaran kooperatif digunakan oleh seluruh pendidik dalam menciptakan proses pembelajaran di kelas yang memiliki situasi dan kondisi bagi kelompok belajar dalam mencapai tujuan selain dari perhimpunan yang rukun dan selaras dalam rombongan belajar tersebut. Dalam agama Islam, pendidikan merupakan suatu hal yang penting. Bahkan telah disebutkan beberapa dalil dalam Al-Quran maupun Hadits yang mewajibkan umat Islam untuk menuntut ilmu dan akan mendapat derajat yang tinggi bagi orang yang mengamalkannya. Pendidikan Islam merupakan bentuk dari wujud cita-cita Islam untuk melestarikan dan menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam agama Islam kepada generasi penerusnya, hingga budaya religius tetap berfungsi dan berkembang dalam masyarakat.

Berdasarkan penelitian awal yang peneliti lakukan di sekolah diperoleh data informasi rendahnya prestasi belajar di sekolah MTsS Al-Hadi ditandai oleh beberapa sebab (1) Pengajarannya terlihat monoton,

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

(2) Guru masih sering menggunkan model pembelajaran konvensional, (3) Guru terlihat jauh lebih aktif dibandingkan dengan siswa dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam berlangsung, (4) Motivasi yang ada pada siswa dalam rangka mengikuti pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam juga terbilang rendah, dan (5) rendahnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam hal ini dapat dilihat pada nilai-nilai ujian akhir semester siswa yang dibawah keriteria ketuntasan minimal pada semester ganjil kelas X MTsS Al-Hadi dengan nilai rata-ratanya 56,91 dari nilai yang diharapkan sebagaimana kriteria ketuntasan minimal yang diharapkan yaitu 65.

Prestasi belajar adalah suatu hasil dari pencapaian dari siswa selama melakukan suatu teknik pembelajaran dari waktu yang telah ditentukan. Adapun hasil atau bentuk penilaian yang akan di berikan oleh seorang pendidik kepada peserta didiknya dapat berupa seperti dalam bentuk angka, huruf, symbol, ataupun dalam bentuk kalimat yang dinyatakan dalam bentuk kalimat bahwasanya adanya keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik selama waktu proses pembelajaran. Prestasi belajar dapat diartikan sebagai suatu hasil yang diperoleh atau didapat oleh peserta didik dikarenakan adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Sementara jika kita bedakan dengan hasil belajar tidak jauh berbeda dari defenisi yang penulis paparkan terhadap prestasi belajar namun disini juga terdapat sedikit perbedaan antara keduanya dimana hasil belajar lebih cendrung di diartikan sebagai hasil dari proses belajar mengajar yang terjadi disekolah tetapi berbeda dengan prestasi belajar yang secara umumnya diartikan sebagai suatu hasil dari suatu perlombaan atau kompetensi tetapi prestasi belajar disini juga dapat diartikan dari suatu hasil yang diperoleh disebabkan adanya aktivitas belajar seperti belajar didalam kelas lingkungan sekolah.

Rendahnya prestasi belajar peserta didik diatas pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam materi Sejarah Perkembangan Islam Daulah mughal di india disebabkan oleh beberapa masalah yang terjadi salah satunya adalah faktor pendekatan pembelajaran kurangnya variasi model yang diterapkan ketika proses pembelajaran berlangsung didalam kelas. Maka dari itu prestasi belajar peserta didik akan menurun dan salah satu cara agar prestasi belajar siswa meningkat maka perlu adanya tindakan model pembelajaran yang baru yang mendorong siswa lebih aktif dalam kegiatan proses pembelajaran.

Model pembelajaran inside outside circle (IOC) merupakan model pembelajaran yang memilki sistem atau gaya belajar yang terbentuk dari sebuah lingkaran berbentuk lingkaran kecil dan lingkaran besar yang dibentuk dari kelompok besar dalam kelas yang terdiri dari kelompok lingkaran dalam dan kelompok dari lingkaran luar. Selanjutnya setiap anggota kelompok yang ada dilingkaran luar mengahadap ke dalam, kelompok lingkaran dalam mengahadap keluar. Kemudian anggota kelompok yang ada dilingkaran dalam dan anggota kelompok lingkaran luar akan saling berpasangan dan saling berhadap-hadapan, pasangan awal dari kelompok lingkaran dalam dan luar merupakan pasangan awal, selanjutnya peserta didik akan saling bertukar pikiran dan memilah informasi pada waktu yang bersamaan dengan pasangan dalam waktu yang telah ditentukan. Selanjutnya peserta didik akan bergeser satu atau dua langkah searah dengan jarum jam sehingga dengan begitu peserta didik akan memiliki pasangan baru dalam bertukar informasi.

Pembelajaran akan lebih bermakna ketika seorang pendidik atau seorang guru dapat menggunakan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan peserta didik ketika belajar. Pendekatan pembelajaran yang menjadi salah satu yang diinginkan dapat mengembangkan kemampuan serta pemahaman siswa dalam meningkatkan prestasi belajar siswa ketika proses pembelajaran berlangsung ialah model pembelajaran yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe inside outside circle (IOC) yang dimana model pembelajaran ini diharapkan dapat membuat suasana belajar menjadi aktif karena model pembelajaran ini melatih peserta didik dalam belajar mandiri dan berbicara menyampaikan informasi kepada orang lain, selain itu juga melatih kedisiplinan dan ketertiban.

Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti akan melakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan satu model pembelajaran yang diperkirakan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Pada Materi Sejarah Perkembangan Islam masa daulah ilamiyah mughal di india.

METODE PENELITIAN

Adapun penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research) yang berusaha mengkaji dan merefleksi suatu pendekatan pembelajaran dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar dikelas. Dan juga memakai *metode Inside outside circle* dan Penelitian tindakan kelas ini meruapakan suatu kajian yang bersifat reflektif oleh para pelakutindakan, dilakukan untuk meningkatakan kemantapanrasional mengenai tindakan-tindakatan yang di lakukan itu serta memperbaiki kondisi dimana praktek-praktek pembeljaran dilaksanakan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X di sekolah MTsS Al-Hadi pada pembelajaran SKI yang berjumlah 30 siswa. Adapun langkah-langkah penting didalam penelitian tindakan

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

kelas (PTK) yaitu: merencanakan, melaksanakan, mengamati dan merefleksi yang merupakan suatu siklus yang akan di lakukan oleh peneliti kemudian siklus selesai, jika peneliti menemukan hal baru yang belum tuntas di pecahkan maka di lanjutkan ke siklus yang ke dua dengan langkah yang sama pada siklus pertama.Dengan demikian, penelitian dilakukan melalui tahapan penelitian tindakan kelas yang terdiri atas merencanakan tindakan (Planning), melaksanakan Tindakan (Action), Observasi (Observation), dan Refleksi (Reflektion).

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas, atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamya buku-buku, film, computer, kurikulum, dan lain-lain. Selanjutnya Joyce (Dalam Abdul Majid) menyatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarah kepada desain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

Inside outside circle adalah model pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar yang diawali dengan pembentukan kelompok besar dalam kelas yang terdiri dari kelompok lingkaran alam dan kelompok lingkaran luar. Anggota kelompok lingkaran luar berdiri menghadap kedalam. Antara anggota lingkaran dalam dan luar saling berpasangan dan berhadap-hadapan, di mana siswa saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Kemudian, siswa berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser saatu atau dua langkah searah jarum jam sehingga masing-masing siswa mendapat pasangan baru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Daulah Islamiyah Mughal Di India

Dalam materi Daulah Mughal yang luar biasa ini terdapat sub-bab yang menceritakan kisah lahirnya, strategi dan kebijakan pemerintahan yang berlaku, serta kemajuan dan kemunduran masa Daulah Mughal. Periode Mughal adalah bagian dari tiga kerajaan besar pada periode abad pertengahan (Anton et al., 2024). Kekaisaran Mughal pertama kali muncul sebagai akibat dari invasi Asia Tengah ke India Utara, yang dipimpin oleh Babur dari klan Mongol antara tahun 1556 dan 1605 (Afkari, 2020). Kerajaan Mughal telah mewariskan banyak hal menakjubkan, termasuk kekayaan budaya, sistem sosial, ekonomi, dan politiknya (Dede Efrianti Lubis, Ahmad Muhajir, 2021). Jadi, materi ini menjadi salah satu pembahasan sejarah atau ibrahnya, yaitu nilai Sejarah Kebudayaan Islam.

Dalam meteri Daulah Mughal ini, mencoba membuat pembelajaran menjadi pengalaman yang menyenangkan bagi siswa, untuk ciptakan suasana menyenangkan sehingga dapat menikmati perjalanan belajarnya (Asari et al., 2021). Dan suasana yang menyenangkan dan santai benar-benar dapat membantu siswa merasa termotivasi, terlibat, dan tertarik. Dari hal tersebut membuat dorongan minat siswa dimana interest itu kecenderungan juga kegairahan tinggi/keinginan yang besar terhadap sesuatu (Lismawati, 2019). Oleh karena itu, minat dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar dalam mata pelajaran tertentu. Dengan munculnya aura positif serta mengasikkan, seorang pendidik diberikan hal baru bermakna juga menunjang perkembangan keilmuan siswa (Rahmah, 2023). Dimulai dengan pemahaman inti dari proses pendidikan yang dituju akan menumbuhkan siswa pada kompetensi sesuai dalam berbagai aspek.

Sangat penting untuk membangun hubungan dan membangun inti dari berbagai bidang pengetahuan karena ini merupakan indikator yang bagus dalam menilai tingkat pemahaman siswa (Mansyuriadi, 2021). Ketika seorang siswa dapat memahami suatu konsep atau informasi artinya, mereka berada pada jalur yang benar untuk benar-benar memahami materi. Termasuk kemampuan luar biasa untuk memberikan penjelasan rinci menggunakan kata-kata mereka sendiri sesuai dengan konsep yang telah mereka pelajari. Melihat pemahaman yang baik tercermin dari kemampuan seseorang dalam memberikan contoh konkrit atas materi yang dipelajarinya, serta mengaitkannya dengan permasalahan yang ada disekitarnya.

Beberapa penelitian terdahulu sungguh menarik dalam menggali informasi dan kajian tentang nilai-nilai juga SKI. Dalam penelitian bahwasannya pelaksanaan penanaman akhlak atau moral itu nilai-nilai Islam dengan rencana sebelum pembelajaran dimulai antara lain tadarus Al-Qur'an, pembahasan materi sejarah, penilaian dan ditutup dengan doa. Dan mengevaluasi proses pendidikan akhlak/moral dan nilai-nilai keislaman dengan cara mengecek langsung kepada siswa sehubungan dengan peraturan dikelas yang telah disepakati. Ini adalah cara yang bagus untuk memastikan semua siswa memiliki pemahaman yang sama dan mengidentifikasi titik moral dan nilai-nilai mana yang perlu ditingkatkan. Apabila siswa memang melanggar peraturan, maka dikenakan sanksi. Ini adalah cara yang luar biasa untuk menekankan pentingnya mengikuti aturan dan mendorong perilaku positif.

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Hasil dari Penelitian memakai Metode *Inside outside circle* Dalam Peningkatan Belajar SKI Pada Materi Daulah Mughal Di India Di Sekolah MtsS Al-Hadi

Dari hasil belajar siklus I, dan Siklus II dapat dilihat pada tabel lengkap salah satu hasil analisis hasil belajar siswa yang diperoleh dengan nilai rata-rata 65.5

Tabel 1. Evaluasi Siklus I

No	Interval	Kategori	Siklus I		UH 1
			Pertemuan 1	Pertemuan 2	
1.	85 – 100	Baik sekali	4 (13,33)	7 (24,14)	5 (16,67)
2.	65 – 84	Baik	11 (36,67)	12 (41,38)	18 (60,00)
3.	65 – 74	Cukup	15 (50,00)	10 (34,48)	7 (23,33)
4.	< 64	Kurang	-	-	-
Jumlah siswa			30 (100)	29 (100)	30 (100)
Rata-rata			68,16	71,89	73,33
Kategori			Cukup	Baik	Baik

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa rata-rata daya serap siswa dari nilai posttest dan nilai ulangan harian setelah menggunakan media gambar pada pembelajaran PAI kelas X sekolah MTsS Al-Hadi mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Pertemuan pertama rata-rata nilai posttest 68,16 dengan kategori cukup, pada pertemuan kedua 71,89 dengan kategori baik. Dari pertemuan 1 ke pertemuan 2 mengalami kenaikan sebesar 73,33. Hal ini disebabkan siswa sudah aktif dalam belajar. Pada pertemuan 1 terdapat 4 siswa (13,33) dengan kategori amat baik, kemudian 11 siswa (36,67) dengan kategori baik, 15 siswa (50,00) dengan kategori cukup. Sehingga rata-rata pada pertemuan 1 dikategorikan cukup. Hal ini karena siswa tidak aktif dan tidak memperhatikan guru di saat menyampaikan materi pelajaran. Akibatnya siswa tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru dengan sempurna. Dari hasil temuan nilai-nilai SKI ditelusuri dari terlebih dahulu nilai Islam, lalu nilai-nilai Sejarah Kebudayaan Islam/SKI itu sendiri jika dipahami suatu dalam perkembangan peradaban, maka dapat dikatakan bahwa nilai Islam yang menjadikan landasan moral bagi tumbuh dan berkembangnya peradaban manusia. Sedangkan nilai sejarah kebudayaan Islam dapat dilihat sebagai prinsip yang luas pada Islam. Artinya, prinsip/nilai itu muncul terjadi pada masa lalu dalam sejarah Islam. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa ketiga nilai Islam tersebut memberikan landasan bagi munculnya nilai-nilai SKI.

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I Kelas X MtsS al-Hadi

No	Indikator aktivitas siswa yang diamati	Pertemuan		Rata-rata
		1 Jumlah (%)	2 Jumlah (%)	
1.	Mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru Bertanya pada guru	30 (100)	29 (100)	100
2	Mengerjakan tugas	4 (13)	6 (20)	17,01
3.	Menjawab pertanyaan	30 (100)	29 (100)	100
4.	Presentasi	8 (20)	10 (24)	27,24
5.	Pemahaman tetang materi	5 (16)	7 (24)	20,41
	Jumlah siswa	30 (100)	29 (100)	-
	Rata-rata	50,00	55,85	52,93
	Kategori	Kurang	Cukup	Cukup

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa aktivitas siswa dari pertemuan 1 ke pertemuan 2 mengalami peningkatan, tetapi belum tercapai peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa terlihat kurang, hal ini dapat dilihat persentase aktifitas siswa dengan rata-rata 50,00%. Hal ini disebabkan siswa kurang aktif, kurang tanggap apa yang diperbuat guru. Siswa kurang aktif dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan, karena siswa belum terbiasa dengan media gambar, siswa masih takut bertanya atau menjawab pertanyaan.

Pada pertemuan 2 aktivitas siswa mengalami peningkatan, rata-rata 55,85%, hal ini disebabkan oleh siswa sudah mulai tertarik. Rata-rata aktivitas siswa siklus I adalah 52,93%. Hal ini disebabkan oleh media gambar yang diterapkan belum terbiasa sehingga rata-rata keaktifan siswa masih kurang memuaskan, walaupun sudah terdapat beberapa siswa yang mulai aktif.

Tabel 3. Evaluasi Siklus II dengan Memakai Metode Pembelajaran *Inside outside circle*

No	Interval	Kategori	Siklus II		UH II
			Pertemuan 1 N (%)	Pertemuan 2 N (%)	
1	85 – 100	Baik sekali	7 (23,33)	12 (41,38)	17 (56,67)
2	75 – 84	Baik	14 (46,67)	12 (41,38)	11 (36,67)
3	65 – 74	Cukup	9 (30,00)	5 (17,24)	2 (6,66)
4	< 64	Kurang	-	-	-

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Jumlah siswa	30 (100)	29 (100)	30 (00)
Rata-rata	77,00	82,76	85,33
Kategori	Baik	Baik	Amat baik

Berdasarkan tabel di atas, dilihat rata-rata daya serap siswa kelas X MTsS Al-Hadi dari nilai ulangan harian pada pertemuan I adalah 77,00 (kategori baik). Pertemuan II 82,76 (kategori baik). Terlihat bahwa terjadi peningkatan dari pertemuan I ke pertemuan II sebesar 85,33. Jadi dengan meningkatnya nilai rata-rata daya serap siswa pada setiap pertemuan dan ulangan harian dari kedua siklus. Maka menggunakan media gambar pada pembelajaran PAI di kelas X MTsS Al-Hadi bisa menjamin terjadinya keterlibatan siswa, terutama dalam proses memperhatikan dan mendengarkan serta tanya jawab.

Dari hasil temuan nilai-nilai SKI ditelusuri dari terlebih dahulu nilai Islam, lalu nilai-nilai Sejarah Kebudayaan Islam/SKI itu sendiri jika dipahami suatu dalam perkembangan peradaban, maka dapat dikatakan bahwa nilai Islam yang menjadikan landasan moral bagi tumbuh dan berkembangnya peradaban manusia. Sedangkan nilai sejarah kebudayaan Islam dapat dilihat sebagai prinsip yang luas pada Islam. Artinya, prinsip/nilai itu muncul terjadi pada masa lalu dalam sejarah Islam. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa ketiga nilai Islam tersebut memberikan landasan bagi munculnya nilai-nilai SKI.

Berkenaan dengan nilai sejarah kebudayaan Islam/SKI yang tersaji pada referensi buku ajar, mungkin menarik untuk menilik periode di mana Jalaluddin Akbar memegang tampuk kekuasaan Daulah Mughal. Pada masa pemerintahan Sultan Jalaluddin Akbar, Daulah Mughal berada di bawah kekuasaannya dalam jangka masa yang cukup lama 1556/1605 M. Pada masa kepemimpinannya, Kesultanan Mughal mencapai puncak kemakmuran, dengan Copyright @ Rona Iyut Rizki, Nurjanah berhasil merebut kembali seluruh wilayah yang sebelumnya hilang pada masa pemerintahan Sultan Humayun (Adurrofik et al., 2021). Garis keturunan Jalaluddin Akbar yang beragam ras secara sempurna mencerminkan permadani multikultural yang dinamis yang dibantu oleh Akbar untuk ditenun. Sejak awal, dari masa ke masa dalam kesultan dihadapkan pada beragam perbedaan budaya dalam keluarga dan otoritasnya. Masuknya Islam di India, kebijakan politik penguasa Mughal benar-benar inovatif dalam pendekatannya, dengan komitmen terhadap kesetaraan dan kesempatan bagi semua orang, tanpa memandang status sosial atau ras. Hal ini terlihat jelas dalam pendekatan mereka terhadap jabatan di pemerintahan, di mana mereka berupaya memastikan bahwa semua orang mampu memberikan kontribusi terhadap tata kelola negara. Umat Hindu dalam Kerajaan Mughal periode jalan bebas dan egaliter luar biasa terhadap umat Islam pada hal ini. lLain sisinya, para pemimpin muslim menjalin hubungan lebih dekat kepada orang India itu melalui jalur perkawinan campur, dan ini merupakan hal yang luar biasa. Beberapa raja dan sultan muslim dengan menikahi perempuan dari keluarga India. Dan sekarang menjadi sesuatu yang sangat menarik, dari sinilah, hubungan istana Mughal dengan bangsa India dimulai (Irfanullah, 2021).

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan jika dikemukakan bahwa sejauh mana siswa dapat menggunakan metode Pembelajaran *Inside outside circle* untuk memperoleh pemahaman terhadap materi yang akan dibahas mungkin menjadi faktor yang menentukan tingkat keterlibatan dan kesenangan mereka dalam proses pembelajaran. dilihat rata-rata daya serap siswa kelas X MTsS Al-Hadi dari nilai ulangan harian pada pertemuan I adalah 77,00 (kategori baik). Pertemuan II 82,76 (kategori baik). Terlihat bahwa terjadi peningkatan dari pertemuan I ke pertemuan II sebesar 85,33. Jadi dengan meningkatnya nilai rata-rata daya serap siswa pada setiap pertemuan dan ulangan harian dari kedua siklus. metode Pembelajaran *Inside outside circle* pada pembelajaran PAI di kelas X MTsS Al-Hadi bisa menjamin terjadinya keterlibatan siswa, terutama dalam proses memperhatikan dan mendengarkan serta tanya jawab.

DAFTAR REFERENSI

Anonim, 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.* Jakarta. Depdiknas.

Arief, 2005. *Media Pendidikan*. Jakarta. PT. Radja Grafindo Persada.

Aristo, 2003. *Media Pembelajaran.* Jakarta. Depdiknas.

Bakhruddin, M., Shoffa, S., Holisin, I., Ginting, S., Fitri, A., Widya, I. L., Pudyastuti, Z. E., Zainuddin, M., Alam, H. V., & Kurniawati, N. (2021). Strategi Belajar Mengajar "Konsep Dasar dan Implementasinya." In Agrapana Media (Issue March).

Dede Efrianti Lubis, Ahmad Muhajir, Z. D. (2021). Peradaban dan Pemikiran Islam Pada Masa Dinasti Mughal di India. Islamic Education, 1(2), 54–61. https://doi.org/10.57251/ie.v1i2.51 Fachrudin, Y. (2020). Analisis Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Dirasah, 51–61. https://stai-binamadani.e-journal.id/jurdir/article/download/458/366/ Hasmar, A. H. (2020).

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Problematika Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah. Scolae: Journal of Pedagogy, 1(1), 13–25. https://doi.org/10.56488/scolae.v1i1.8

Hamalik, 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem.* Jakarta. Bumi Aksara.

Irfanullah, G. (2021). Pengaruh Tasawuf Islam Dalam Konsep Kedamaian Universal (Sulh-I Kull) Sultan Mughal Jalaluddin Akbar. Jurnal Yaqzhan, 7(1). https://doi.org/http://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/yaqzhan/index

Lismawati. (2019). Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di SMPN 3 Palu. http://repository.iainpalu.ac.id/id/eprint/784

Pelton, R. P. (2010). *Action Research for Teacher Candidates*. Rowman & Littlefield Education.

Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya.* Jakarta. PT. Rineka.

Syaiful, 2006. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta. Rineka Cipta.